

ABSTRAK

M. Agus Setiawan. 2021. *Deviasi Semantik Dalam Kumpulan Puisi O Amuk Kapak karya Sutardji Calzoum Bachri Menurut Pandangan Semiotika Ferdinand De Saussure*. Tesis. Lamongan: Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Pembimbing: (1) Dr. Sutardi, S.S, M.Pd. (2) Dr. Ida Sukowati M.Hum.

Kata kunci: Deviasi semantik, Semiotika dan *O Amuk Kapak*.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) memahami tanda deviasi semantik dalam kumpulan puisi *O Amuk Kapak* karya Sutardji Calzoum Bachri, (2) Memahami penanda deviasi semantik dalam kumpulan puisi *O Amuk Kapak* karya Sutardji Calzoum Bachri dalam pandangan semiotika Saussure. (3) Memahami petanda deviasi semantik dalam kumpulan puisi *O Amuk Kapak* karya Sutardji Calzoum Bachri dalam pandangan semiotika Saussure.

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dapat di artikan sebuah prosedur yang digunakan sebagai pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian seperti puisi, drama, cerita pendek dan novel.

Kegiatan dalam pengumpulan data merupakan bagian penting bagi proses penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode (1) kepustakaan, (2) catat baca.

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan beberapa hal terkait deviasi semantik dalam kumpulan puisi *O Amuk Kapak* dengan analisis Semiotika Ferdinand De Saussure. Oleh karena itu peneliti perlu untuk memberikan poin penting. pertama, Tanda deviasi semantik yang terdapat dalam kumpulan puisi *O Amuk Kapak* terdapat pada puisi berjudul: Pot, Jadi, O, Dapatkau?, Sepisaupi, Tapi, Kalian, Shang Hai, Perjalanan Kubur, Lalat dan Kapak. Kedua, Penanda dalam bentuk deviasi semantik berupa kata “serisau, sepikul, sepukau, dapatKau, Pot, Pada Wajahku, waswaskau, Ping, Pong, leherleher. Pada kata tersebut Sutardji melakukan penggabungan dua kata, penghilangan huruf dan penambahan tanda baca, sehingga bahasa yang dimunculkan mengalami perubahan makna secara denotative. Ketiga, Petanda merupakan konsep dari makna konotatif, agar makna konotatif dari deviasi semantik yang dimunculkan dalam puisi Sutardji dapat dimiliki. Maka diperlukan pembacaan secara keseluruhan teks puisi Pot, Jadi, O, Dapatkau?, Sepisaupi, Tapi, Kalian, Shang Hai, Perjalanan Kubur, Lalat dan Kapak. Karena pemberian deviasi yang dilakukan telah mengapresiasi tindakan membedah puisi dan sekaligus untuk menampilkan ciri khas seorang penyair.